

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral peserta didik secara spesifik, pendidikan agama Islam merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk membimbing secara jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Jamaluddin [1]. Islam sebagai suatu sistem norma dan landasan moral yang berfungsi dalam proses pembiasaan anak sejak dini. Selain itu, pendidikan agama Islam di tengah arus industrialisasi dan perkembangan teknologi sangat berperan penting, terutama melalui pembelajaran yang berbasis nilai untuk mencegah degradasi moral [2]. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia [3]. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diimplementasikan melalui pendidikan formal, in-formal, maupun non-formal serta berbagai metode pengajaran.

Pendidikan agama Islam yang diaplikasikan di sekolah membutuhkan suatu metode yang baik agar siswa dapat memahami dengan baik pula, nyatanya saat ini lembaga pendidikan yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menyebabkan kesenjangan dalam metode pengajaran, karena guru tidak memiliki inovasi baru untuk mengajar. Kurikulum yang tidak memadai, hal ini di sebabkan oleh seringnya kurikulum berubah, setiap menteri pendidikan berganti

maka berganti kurikulumnya, atau ketidakmampuan sistem untuk mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Seperti sumber daya yang tidak memadai, kurikulum yang tidak sesuai, gaya pembelajaran yang berbeda dan lain-lain [4]. maka itu perkembangan zaman menjadikan lembaga harus menggunakan metode yang baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidikan disekolah seharusnya mengimplementasikan pendidikan agama Islam di sekolah sekiranya guru sebagai pendidik perlu memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Di lain sisi, guru juga perlu memahami prinsip dasar pendidikan agama Islam yaitu integrasi nilai tauhid yang teraktualisasikan ke dalam pemusatan pembelajaran kepada peserta didik [1]. Senada dengan pendapat Raharjo sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi [2] bahwasanya penerapan pendidikan agama Islam yang integratif dan holistik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi diri secara moral dan sosial.

Selama ini pendidikan agama Islam dikonstruksi untuk pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Menurut Lickona seorang Profesor bidang Pendidikan berpendapat bahwa pendidikan agama dalam pembentukan karakter memiliki tiga komponen penting yaitu *moral knowing*, *moral feelings*, dan *moral action* [7]. Tiga komponen tersebut bersifat sirkular yang membentuk serangkaian pengetahuan, sikap, dan Tindakan [8]. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk keutamaan akhlak yang berlandaskan pada syariat agama [9]. Dalam proses pembelajaran, Miskawaih juga mengemukakan beberapa metode pendidikan, diantaranya pemahaman agama yang

bertujuan untuk memahami peserta didik tentang etika dan moral, lingkungan yang positif, pembiasaan, dan penghargaan [10]. Selain itu, Miskawaih juga menyamakan kedudukan guru dengan orang tua [11]. Sehingga, keterjalinan hubungan dengan rasa hormat dan cinta kepada guru menjadi salah satu cara mencapai keutamaan akhlak. Sedangkan dalam metode pembelajaran pendidikan agama Islam masih menekankan metode klasik tanpa adanya pertimbangan yang panjang dengan tumbuh kembang anak didik. Maka Menurut al-Syaibany yang dikutip oleh Munirah, akhlak merupakan implementasi iman dan ibadah dalam bentuk perbuatan yang baik berdasarkan pembiasaan sejak dini [12].

Pemikiran Ibnu Miskawaih di atas menunjukkan signifikansi pemikirannya terhadap perkembangan pendidikan, sehingga pemikiran Ibnu Miskawaih menjadi solusi bagi pendidikan dalam menumbuhkan stimulus siswa dalam belajar. Adapun metode pendidikan Ibnu Miskawaih dalam Pendidikan Agama Islam diantaranya metode alami, bimbingan, hukuman, dan pujian. *Pertama*, metode alami merujuk pada konsep dasar manusia yang terlahir secara fitrah. Oleh karena itu, pendidikan yang diupayakan untuk merubah kondisi pengetahuan, sikap, dan tindakan manusia disesuaikan dengan kebutuhan dasarnya. *Kedua*, metode bimbingan yang disertai dengan nasehat dan motivasi sesuai dengan ajaran Islam. *Ketiga*, metode hukuman ditujukan untuk memberikan peringatan secara bertahap. *Keempat*, metode pujian bertujuan untuk membangkitkan semangat kebaikan dalam diri manusia. Metode pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik salah satunya di

Sekolah Dasar Negeri Kalangan Yogyakarta yang memiliki keragaman dan keunikan pada proses ngajar mengajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kalangan Yogyakarta. Hal ini menggambarkan bahwa siswa tidak serius dalam proses belajar, ketika guru menjelaskan di depan kelas siswa tidak memperhatikan bahkan bergurau dengan teman sebangkunya. Sehingga hal ini tidak mencerminkan keseriusan siswa dalam belajar, selain itu siswa tidak tekun dalam belajar, hal ini terbukti ketika guru melakukan pengulangan berbentuk pertanyaan terhadap pelajaran sebelumnya siswa tidak mampu menjawab, karena siswa tidak mengulang di rumah. Selain itu siswa tidak memahami pelajaran dengan mendalam, sebab ketika guru menjelaskan siswa tidak memperhatikan, hal ini berdampak pada kreativitas siswa dalam menerapkan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, maka karakter yang terpuji yang diharapkan pada siswa tidak dapat tercapai, ini terbukti dengan minimnya akhlak pada siswa di dalam kelas. Maka harus membiasakan para peserta didik untuk berakhlak baik kepada yang lebih tua, mengucapkan kata salam ketika masuk kelas dan selalu mengevaluasi pelajaran yang telah berlalu. Selain itu di sekolah SDN Kalangan sering terjadi *bullying*, bertengkar antar teman.

Observasi di atas merujuk pada alasan penelitian mengambil lokasi di SDN Kalangan Yogyakarta sebab, data lebih mudah didapatkan, selain itu, di sekolah SDN Kalangan terbilang sekolah yang sangat disiplin sehingga peneliti ingin melihat metode pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut, serta konsep-konsep pembelajaran yang diaplikasikan terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi di atas, penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa alasan. *Pertama* penelitian tentang pendidikan agama Islam dalam perspektif pemikiran Ibnu Miskawaih lebih cenderung menekankan pada konsep akhlak terhadap peserta didik melalui ketekunan, pemahaman mendalam, kreativitas dan pendidikan karakter pada siswa. *Kedua* pemikiran Ibnu Miskawaih menjadi solusi dalam mengembangkan pemahaman siswa serta kemampuan siswa melalui pengaplikasian pemikirannya.

Penelitian seperti ini telah banyak dilakukan, tetapi hanya bersifat konseptual terutama membahas tentang komprasi konseptual peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter dan pembentukan akhlak. *Kedua*, konsep akhlak dan karakter seringkali disamakan dan hal tersebut perlu diintegrasikan untuk menunjukkan indikator pengembangan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam [13]. *Ketiga*, metode pendidikan Ibnu Miskawaih sekiranya dapat digunakan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran [14]. Dari tiga argumentasi tersebut, maka penelitian ini lebih menitikberatkan dalam metode pembelajaran Ibnu Miskawaih yang bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswar yang membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih [3]. Penelitian tersebut memiliki inti pembahasan tentang pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh

Mohammad Ramli, Della Noer Zamzami yang membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih (Studi Kitab Tahdzib Al-Akhlak) [4]. Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa manusia untuk memiliki akhlak mulia harus membersihkan terlebih dahulu dirinya dari hal-hal yang tidak baik, maka dari itu pemikiran Ibnu Miskawaih relevan hingga saat ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Farida dan M. Makbul yang membahas tentang Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzib Al-Akhlak [5]. Penelitian ini memiliki inti bahwa pendidikan menurut Ibnu Miskawaih adalah untuk mewujudkan sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik agar memperoleh kebahagiaan yang sejati dan sempurna. Fungsi pendidikan yang bisa kita simpulkan dari kitab Tahdzib al-Akhlak adalah memanusiakan manusia, sosialisasi individu manusia, dan menanamkan rasa malu [5].

Penelitian di atas merupakan kajian tentang pemikiran Ibnu Miskawaih terkait dengan konsep Pendidikan yang hanya membahas terkait dengan Pendidikan akhlak yang spontan akan merubah perbuatan manusia serta manusia yang ingin memiliki akhlak mulia maka menghapuskan sifat-sifat yang tidak baik dalam dirinya. Akan tetapi penelitian tersebut tidak menjelaskan tentang konsep Ibnu Miskawaih diterapkan di Sekolah sebagai bentuk strategi pengajaran dengan kata lain penelitian tersebut tidak menjelaskan proses pembelajaran dengan mengaplikasikan konsep dan metode pemikiran Ibnu Miskawaih. Maka dari itu kebaruan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada proses penerapan pada tingkat sekolah sehingga berdampak pada pemahaman dan perkembangan

siswa melalui kolaborasi metode pembelajaran yang ada di SDN Kalangan dengan pemikiran Ibnu Miskawaih.

Metode pembelajaran saat ini sangatlah bervariasi dan semuanya mempunyai plus minus, begitu pula yang terdapat di sekolahan SD Negeri Kalangan Yogyakarta yang menggunakan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah. Akan tetapi tidak semua kurikulum yang diterapkan tergolong maksimal. Maka dari penulis ingin melihat terkait metode pemikiran Ibnu Miskawaih terkait metode pendidikan agama Islam. Adapun metode yang ditawarkan Ibnu Miskawaih seperti ketekunan, pemahaman mendalam, kreativitas dan penerapan, serta pendidikan karakter [15]. Pemikiran ini akan menjadi metode pembelajaran serta analisis yang akan melihat kebaruan dalam penelitian ini, maka penelitian ini menjawab metode pendidikan agama Islam pada anak sekolah dasar dalam pandangan Ibnu Miskawaih dan analisis metode pendidikan agama Islam terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh sekolah seperti metode ceramah lain sebagainya, mungkin masih relevan akan tetapi peneliti akan melihat dari segi pemikiran Ibnu Miskawaih terkait metode pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada penerapan metode pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran, penelitian di atas banyak menjawab tentang perbuatan baik yang ada dalam diri manusia, hal ini ditanamkan pada pendidikan agama Islam di lembaga Pendidikan, penelitian ini dilakukan oleh Ridwan dan Nur Aisyah yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Kitab *Tahdzib Al-Akhlak* [6]. Penelitian tersebut memiliki inti pembahasan terkait *khuluq* atau

perbuatan baik yang ada dalam diri manusia, hal ini ditanamkan pada pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan [16]. Akan tetapi penelitian tersebut mengkaji secara tekstual dan tidak membahas terkait metode sebagai aplikasi dalam pendidikan agama Islam. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Nur Aisyah tidak membahas tentang pemikiran Ibnu Miskawaih sebagai metode akan tetapi sebagai konsep.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Busroli yang membahas tentang Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih dan Relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia,[7] penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa pemikiran Ibnu Miskawaih memiliki relevansi dengan penguatan pendidikan karakter di Indonesia saat ini. Relevansi tersebut dapat dilihat dari dua hal, pertama, pemikiran Ibnu Miskawaih memiliki relevansi dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang telah ada dan sedang dilaksanakan, dan kedua, pemikiran Ibnu Miskawaih akan tetap relevan untuk diaktualisasikan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dewasa ini. Maka kebaruan dalam penelitian ini mengkaji pemikiran Ibnu Miskawaih sebagai metode untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka alasan ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini, maka dari itu penelitian ini membahas tentang “Analisis Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Ibnu Miskawaih di Kelas I SD Negeri Kalangan Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi permasalahan penelitian berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam tidak akan bisa menciptakan karakter mulia pada siswa jika tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat terhadap kebutuhan siswa.
2. Banyak metode pendidikan yang dipaparkan oleh tokoh terkemuka, akan tetapi tidak semua metode mampu mengidentifikasi kebutuhan dalam pendidikan pembentukan karakter.
3. Analisis metode pendidikan akhlak disekolah di zaman sekarang ini yang mengalami dikrarsi moral.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka perlu pembatasan untuk memfokuskan pemecahan masalah. *Pertama*, penelitian ini menitikberatkan pada permasalahan tentang metode pendidikan akhlak dalam pandangan Ibnu Miskawaih. *Kedua*, peneliti menganalisis penerapan metode pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas I SD Negeri Kalangan Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah pemaparan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Kalangan Yogyakarta?
2. Bagaimana konsep pendidikan menurut Ibnu Miskawaih?

3. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Ibnu Miskawaih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I di SD Negeri Kalangan Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis metode pembelajaran Pendidikan agama Islam di SDN Kalangan Yogyakarta
2. Menganalisis konsep pendidikan menurut Ibnu Miskawaih
3. Menganalisis metode pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Ibnu Miskawaih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I di SD Negeri Kalangan Yogyakarta.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan terutama di bidang Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pengembangan secara konseptual metode pendidikan akhlak dalam pembelajaran agama Islam.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis bagi seluruh elemen pendidikan, seperti peserta didik, guru, dan para peneliti dalam

bidang pendidikan. Di lain sisi, penelitian ini juga memberikan manfaat dalam metode pembelajaran yang lebih memusatkan perhatian guru kepada peserta didik dengan cara-cara yang Islami. Adapun bagi peserta didik, metode pembelajaran dalam konsep pendidikan Ibnu Miskawaih bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih bernuansa penuh cinta dan kasih sayang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tentunya dapat membantu pengembangan potensi peserta didik yang lebih berkarakter Islami.